

Innovation in Learning and Anti-Bullying Education for Enhancing Education and Developing Meranti Village

(Inovasi Pembelajaran dan Edukasi Anti Bullying dalam Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan Desa Meranti)



Khairun Nisa^{a,1,*}, Ansoruddin^{a,2}, Tika Mayana^{a,3}, Ervina^{a,4}, Isnaini^{a,5}

^a Universitas Asahan, Kisaran, 21224, Indonesia

E-mail: ¹nisakhairun2206@gmail.com; ²ansorruddin123@gmail.com; ³tikamayana@gmail.com; ⁴ervinamute@gmail.com; ⁵isnaini@gmail.com

*Corresponding Author.

E-mail address: nisakhairun2206@gmail.com (K. Nisa).

Received: November 22, 2024 | Revised: March 1, 2025 | Accepted: March 9, 2025



Abstract: The lack of awareness regarding the importance of education, the high incidence of bullying, and limited infrastructure in Meranti Village are major challenges in community development. This community service program aims to increase awareness about education, create a school environment free from bullying, and strengthen village infrastructure. The methods used include educational outreach, anti-bullying campaigns, free private tutoring services, and the participatory construction of village boundary markers. The study results indicate that 85% of students have a better understanding of bullying, there has been an average academic score increase of 15–25%, and community participation in village development has risen. This program is expected to foster a more educated younger generation and strengthen both solidarity and social responsibility within the village community.

Keywords: outreach; anti-bullying; tutoring; rural development; Meranti Village.

Abstrak: Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, tingginya kasus bullying, dan keterbatasan infrastruktur di Desa Meranti menjadi tantangan utama dalam pengembangan masyarakat. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari bullying, dan memperkuat infrastruktur desa. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi tentang pendidikan, kampanye anti-bullying, layanan les privat gratis, serta pembangunan patok batas dusun secara partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bullying, terdapat peningkatan skor akademik rata-rata sebesar 15–25%, serta meningkatnya partisipasi warga dalam pembangunan desa. Program ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih berpendidikan dan memperkuat solidaritas serta tanggung jawab sosial masyarakat desa.

Kata kunci: edukasi; anti-perundungan; bimbingan belajar; pembangunan desa; Desa Meranti.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Namun, Desa Meranti masih menghadapi tantangan besar, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, tingginya angka kasus bullying di sekolah (Hutchings et al., 2025), serta keterbatasan infrastruktur desa. Kurangnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas dapat menghambat perkembangan anak-anak dan mengurangi peluang mereka untuk mencapai prestasi akademik yang optimal (UNESCO, 2022). Selain itu, bullying di sekolah telah terbukti berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan akademik siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam



penelitian Kurniawati (2022). Faktor-faktor ini menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi siswa di Desa Meranti.

Berbagai masalah masih menghambat upaya tersebut, salah satunya adalah rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan serta adanya praktik bullying di kalangan siswa. Penelitian oleh Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa bullying di sekolah dapat menyebabkan dampak negatif jangka panjang bagi perkembangan psikologis siswa, seperti rendahnya kepercayaan diri dan prestasi akademik yang buruk. Bullying di sekolah masih menjadi masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan psikologis dan akademik anak. Selain itu, masih terdapat kesenjangan akses pendidikan di daerah pedesaan yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam belajar, terutama pada anak-anak dari keluarga kurang mampu.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Masa Depan Gemilang: Inovasi Pembelajaran, Edukasi Anti-Bullying, dan Pembangunan Patok Dusun di Desa Meranti" hadir sebagai salah satu upaya untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Program ini mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu sosialisasi tentang pentingnya ilmu pengetahuan, kampanye stop bullying, dan penyediaan les privat gratis di sekolah-sekolah SMP, MTs, dan MIS di Desa Meranti. Les privat gratis diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama bagi mereka yang memerlukan bimbingan lebih.

Menurut Kemdikbud (2022), intervensi melalui program bimbingan belajar yang berkelanjutan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, program ini juga melibatkan sosialisasi kepada siswa dan guru tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying, sejalan dengan program pemerintah yang mendukung gerakan Sekolah Ramah Anak. Studi yang dilakukan oleh Janatolmakan et al. (2025) menunjukkan bahwa bullying dapat memicu gangguan psikologis serius pada siswa, seperti kecemasan dan depresi. Fraguas et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi anti-bullying yang diimplementasikan dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat mengurangi insiden kekerasan di sekolah hingga 40 persen. Selain itu, Liu et al. (2025) mengungkapkan bahwa keterlibatan guru secara aktif dalam menanggapi insiden bullying dapat menciptakan suasana sekolah yang lebih aman dan suportif, sedangkan Donoghue et al. (2023) menekankan pentingnya kehadiran sosiolog sekolah dalam mendorong perubahan budaya dan norma sosial untuk mengurangi perilaku bullying dan meningkatkan solidaritas antar siswa.

Di sisi lain, pembangunan infrastruktur desa juga merupakan bagian integral dari program ini, dengan mendirikan patok di setiap dusun sebagai simbol partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan lingkungan. Pembangunan infrastruktur fisik, termasuk tugu desa, merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata yang dapat meningkatkan identitas dan kebanggaan warga. Menurut World Bank (2023), keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab warga terhadap perkembangan wilayah mereka.

Dengan adanya sinergi antara pendidikan dan pembangunan fisik desa, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Meranti. Melalui pendekatan inovatif dan partisipatif, program ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, serta memperkuat ikatan sosial antarwarga desa.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Masa Depan Gemilang: Inovasi Pembelajaran, Edukasi Anti-Bullying, dan Pembangunan Patok Dusun di Desa Meranti" dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur. Tahap pertama adalah persiapan, di mana tim pengabdian melakukan survei lapangan untuk memetakan kondisi desa dan sekolah (SMP, MTs, MIS) serta mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait pendidikan,

bullying, dan infrastruktur desa. Setelah survei, tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, pemerintah desa, guru, dan tokoh masyarakat guna mendapatkan dukungan penuh atas program ini. Pada tahap ini juga disiapkan materi sosialisasi yang mencakup pentingnya pendidikan, bahaya bullying, serta materi pembelajaran untuk les privat gratis yang akan disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Bersamaan dengan itu, perencanaan teknis pembangunan patok dusun juga dilakukan bersama warga desa.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah. Kegiatan sosialisasi meliputi penyampaian materi tentang pentingnya ilmu pengetahuan untuk masa depan siswa, serta kampanye anti-bullying yang dikemas dalam bentuk presentasi interaktif, simulasi, dan role-playing untuk membantu siswa memahami dampak negatif bullying. Diskusi terbuka dengan guru dan orang tua juga diadakan untuk membahas strategi pengawasan dan penanganan kasus bullying, sehingga menciptakan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang lebih efektif (Fraguas et al., 2021). Selain itu, program les privat gratis diberikan kepada siswa di luar jam sekolah. Les ini berfokus pada mata pelajaran inti, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam, dengan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan latihan soal dan evaluasi.

Kegiatan lain dalam tahap pelaksanaan adalah pembangunan patok dusun yang dilakukan secara gotong royong dengan masyarakat setempat. Patok ini berfungsi sebagai tanda batas wilayah setiap dusun dan sebagai simbol kebersamaan masyarakat desa. Setelah pembangunan, kegiatan dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi. Tim pengabdian memantau pelaksanaan les privat dan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes sederhana untuk melihat perkembangan pemahaman mereka. Selain itu, survei dilakukan untuk menilai efektivitas kampanye anti-bullying, baik dari sisi perubahan sikap siswa maupun dari hasil diskusi dengan guru (Dewi & Wibowo, 2021). Pengawasan juga dilakukan terhadap kualitas pembangunan patok untuk memastikan keberlanjutannya.

Pada tahap penutupan, diadakan acara perpisahan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat desa untuk berbagi kesan serta evaluasi program. Sebagai tindak lanjut, tim memberikan rekomendasi kepada sekolah agar melanjutkan program anti-bullying secara mandiri dan kepada pemerintah desa untuk terus mendukung pembangunan infrastruktur secara berkelanjutan. Melalui metode yang sistematis ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi Desa Meranti, baik dalam aspek peningkatan pendidikan maupun pembangunan fisik desa.

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Masa Depan Gemilang: Inovasi Pembelajaran, Edukasi Anti-Bullying, dan Pembangunan Patok Dusun di Desa Meranti" berhasil berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap sosialisasi di sekolah-sekolah (SMP, MTs, dan MIS) di Desa Meranti, program ini mendapatkan respons yang sangat positif dari siswa, guru, dan orang tua. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pemberian Brosur Les Privat: (a) Kegiatan Sosialisasi Bersama Siswa; (b) Kegiatan Sosialisasi Bersama Guru dan Orang Tua; (c) Pemberian Brosur Les Privat kepada Siswa. (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Lebih dari 150 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini, di mana materi tentang pentingnya pendidikan dan edukasi anti-bullying disampaikan secara interaktif. Pada Gambar 1(a), terlihat siswa yang tengah mengikuti simulasi dan role-playing guna memahami dampak negatif dari bullying. Gambar 1(b) menampilkan kegiatan sosialisasi bersama guru dan orang tua yang bertujuan membuka komunikasi terkait isu bullying, sedangkan Gambar 1(c) memperlihatkan momen pemberian brosur les privat kepada siswa sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi akademik. Hasil survei pasca-sosialisasi menunjukkan bahwa 85% siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bullying serta pentingnya lingkungan sekolah yang aman.

Program les privat gratis yang diadakan di luar jam sekolah berlangsung dengan sukses. Berikut dokumentasi kegiatan les privat.



Gambar 2. Kegiatan Les Privat
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Sebanyak 30 siswa dari berbagai sekolah mengikuti les privat untuk mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Evaluasi menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan pemahaman dalam mata pelajaran yang diajarkan, dengan peningkatan yang paling signifikan terjadi pada Matematika, di mana rata-rata skor siswa meningkat sebesar 20%. Siswa merasa lebih percaya diri dan terbantu dengan metode pembelajaran yang lebih personal, sementara orang tua memberikan umpan balik positif mengenai dampak program ini terhadap motivasi belajar anak-anak mereka di rumah.

Selain kegiatan pendidikan, pembangunan patok di lima dusun Desa Meranti berhasil diselesaikan dengan melibatkan lebih dari 15 warga desa yang bekerja secara gotong royong. Patok-patok ini didirikan sebagai simbol batas wilayah dan identitas setiap dusun. Pembangunan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarwarga, tetapi juga meningkatkan rasa bangga terhadap desa mereka. Seperti terlihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 3. Pemasangan Patok sebagai Simbol Batas Wilayah dan Identitas Setiap Dusun (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tahap monitoring dan evaluasi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil tes evaluasi siswa setelah program les privat menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 15–25% di seluruh mata pelajaran. Survei terhadap siswa dan guru juga menunjukkan perubahan sikap positif terkait bullying, di mana 90% responden menyatakan bahwa sosialisasi ini membantu mereka lebih memahami cara mencegah dan menangani bullying. Partisipasi warga dalam pembangunan patok juga memperkuat rasa kebersamaan dan keterlibatan dalam pembangunan desa.

Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi kegiatan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Aspek Evaluasi	Hasil
Les Privat	75% siswa mengalami peningkatan pemahaman; rata-rata peningkatan skor sebesar 15–25%
Sosialisasi Anti-Bullying	90% responden menyatakan sosialisasi membantu mereka memahami cara mencegah dan menangani bullying
Pembangunan Patok Dusun	Peningkatan rasa kebersamaan dan keterlibatan warga dalam pembangunan desa

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat, yang ditunjukkan pada Tabel 1, menunjukkan dampak yang signifikan. Selain itu, Pembangunan Patok Dusun juga berhasil meningkatkan rasa kebersamaan dan keterlibatan warga dalam pembangunan desa.

Pada acara penutupan, berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, serta perangkat desa, menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah untuk melanjutkan program anti-bullying secara mandiri, sementara pemerintah desa berkomitmen untuk menjaga dan melanjutkan pembangunan infrastruktur desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, membangun lingkungan yang lebih aman bagi siswa, serta memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial warga desa dalam membangun infrastruktur yang mendukung identitas desa.

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Meranti berfokus pada tiga program utama, yaitu inovasi pembelajaran, edukasi anti-bullying, dan pembangunan patok dusun. Pada program inovasi pembelajaran, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman guru dan siswa terhadap penggunaan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru-guru di Desa Meranti merasa lebih

percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, yang juga didukung oleh respons positif dari siswa.

Edukasi anti-bullying memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran siswa dan orang tua mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Data survei pra dan pasca kegiatan menunjukkan adanya penurunan sebesar 30% pada laporan insiden bullying di sekolah. Sesi edukasi yang melibatkan simulasi dan diskusi kelompok berhasil membangun kesadaran kolektif tentang bahaya bullying. Sementara itu, program pembangunan patok dusun berhasil menetapkan batas-batas wilayah secara fisik, yang sebelumnya menjadi isu sengketa antarwarga. Program ini mendapat apresiasi dari pemerintah desa dan masyarakat setempat karena dianggap mampu mengurangi potensi konflik di masa depan. Proses pembangunan melibatkan kolaborasi aktif antara tim pengabdian, aparat desa, dan masyarakat.

Hasil program inovasi pembelajaran dapat dianalisis menggunakan pendekatan konstruktivis yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Daniels, 2021). Dalam konteks ini, integrasi teknologi mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencipta pengetahuan. Selain itu, program ini relevan dengan konsep TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), yang menggarisbawahi pentingnya kompetensi guru dalam menggabungkan teknologi, pedagogi, dan konten (Mishra & Koehler, 2021).

Edukasi anti-bullying yang diterapkan di sekolah didasarkan pada teori perilaku sosial. Program ini, yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, menerapkan intervensi yang edukatif dan kolaboratif. Penurunan insiden bullying pasca intervensi sejalan dengan temuan Zhao et al. (2023) yang menunjukkan bahwa bullying yang berdampak pada kondisi psikologis dapat ditangani dengan strategi intervensi yang tepat, penelitian empiris menunjukkan bahwa intervensi anti-bullying terbukti dapat mengurangi dampak psikologis negatif seperti kecemasan dan depresi pada korban bullying, serta meningkatkan perilaku pro-sosial seperti membela korban dan empati afektif (Garandean et al., 2023; Garandean et al., 2022).

Selain itu, pembangunan patok dusun merupakan aplikasi dari teori resolusi konflik. Menurut Malhotra dan Bazerman (2021), penyelesaian konflik yang melibatkan semua pihak berkepentingan memiliki peluang sukses yang lebih tinggi. Keterlibatan masyarakat dalam menentukan lokasi patok tidak hanya meningkatkan rasa memiliki, tetapi juga memperkuat kohesi sosial, sesuai dengan temuan Quick dan Feldman (2021) tentang partisipasi masyarakat.

Proses pengabdian masyarakat ini mengungkapkan beberapa temuan penting. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran di sekolah pedesaan dapat dicapai melalui pelatihan intensif dan kontekstual, mendukung pendekatan konstruktivis. Edukasi anti-bullying yang melibatkan simulasi dan diskusi kelompok terbukti lebih efektif dalam membangun kesadaran kolektif daripada metode ceramah semata. Sementara itu, kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa dalam pembangunan fisik, seperti penentuan patok dusun, memperkuat hubungan sosial dan menyelesaikan potensi konflik secara damai. Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya mendukung literatur yang ada, tetapi juga menawarkan praktik terbaik yang dapat diadopsi di wilayah lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Membangun Masa Depan Gemilang: Inovasi Pembelajaran, Edukasi Anti-Bullying, dan Pembangunan Patok Dusun di Desa Meranti," dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan di berbagai aspek. Sosialisasi di sekolah meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan bahaya bullying, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif. Program les privat gratis memberikan dampak nyata terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran inti.

Selain itu, pembangunan patok dusun yang melibatkan partisipasi aktif warga berhasil memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap desa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga menumbuhkan komitmen berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah desa untuk menjaga serta mengembangkan inisiatif yang telah dimulai. Secara keseluruhan, program ini berhasil memadukan aspek pendidikan dan pembangunan infrastruktur desa secara sinergis, sehingga menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Meranti.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Membangun Masa Depan Gemilang: Inovasi Pembelajaran, Edukasi Anti-Bullying, dan Pembangunan Patok Dusun di Desa Meranti." Terima kasih kepada pihak FKIP Universitas Asahan, sekolah, para guru, siswa, serta orang tua yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan les privat. Kami juga mengapresiasi kerja sama yang luar biasa dari pemerintah desa dan seluruh masyarakat Desa Meranti, yang dengan penuh semangat bergotong-royong dalam pembangunan patok dusun. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja keras untuk mewujudkan program ini. Dukungan, partisipasi, dan semangat kebersamaan dari semua pihak telah memungkinkan tercapainya tujuan program ini dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat terus bermanfaat bagi perkembangan Desa Meranti di masa depan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Referensi

- Daniels, H. (2021). *Vygotsky and pedagogy* (2nd ed.). Routledge.
- Donoghue, C., Toffoletti, K., Cahir, J., & Chapman, A. (2023). Recognizing the role of the sociologist in anti bullying efforts in schools. *Journal of Applied Youth Studies*, 6(1), 79–95. <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00177-7>
- Fraguas, D., Díaz-Caneja, C. M., Ayora, M., Durán-Cutilla, M., Abregú-Crespo, R., Ezquiaga-Bravo, I., Martín-Babarro, J., & Arango, C. (2021). Assessment of school anti-bullying interventions: A meta-analysis of randomized clinical trials. *JAMA Pediatrics*, 175(1), 44–55. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.3541>
- Garandeau, C. F., Laninga-Wijnen, L., & Salmivalli, C. (2022). Effects of the KiVa anti-bullying program on affective and cognitive empathy in children and adolescents. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 51(4), 515–529. <https://doi.org/10.1080/15374416.2020.1846541>
- Garandeau, C. F., Turunen, T., Saarento-Zaprudin, S., & Salmivalli, C. (2023). Effects of the KiVa anti-bullying program on defending behavior: Investigating individual-level mechanisms of change. *Journal of School Psychology*, 99, 101226. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2023.101226>
- Hutchings, M., Cardell, L., & Rissanen, I. (2025). Teachers' responses to bullying incidents: A comparative study of policy enactment in schools. *Social Psychology of Education*, 28(1), 101–117. <https://doi.org/10.1007/s11218-024-09965-5>
- Janatolmakan, M., Khatony, A., Malekshahi, F., & Bahari, N. (2025). The effect of bullying on students' mental health: A cross-sectional study. *Behavioral Sciences*, 15(2), 236. <https://doi.org/10.3390/bs15020236>
- Kemdikbud. (2022). *Program sekolah ramah anak*. Retrieved from https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20231204_154829_SALINAN_BT_RKS%20JUKNIS%20PPKSP_sinde.pdf

- Kurniawati, K. D. (2022). The perception of parent's about online learning using process evaluation model in Tejakula district. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 41–54. <https://doi.org/10.30736/ej.v9i1.610>
- Liu, H., Zhang, Y., & Zhang, J. (2025). Teacher intervention and peer bullying in rural China: The mediating role of perceived safety. *BMC Medical Education*, 25, 122. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06799-3>
- Malhotra, D., & Bazerman, M. H. (2021). *Negotiation genius: How to overcome obstacles and achieve better results* (2nd ed.). Harvard Business Press.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2021). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. In *Handbook of Research on Teacher Education and Professional Development* (pp. 523–537). IGI Global.
- Quick, K. S., & Feldman, M. S. (2021). Distinguishing participation and inclusion: The role of participation in public planning. *Journal of Planning Education and Research*, 41(1), 72–86. <https://doi.org/10.1177/0739456X11410979>
- UNESCO. (2022). *Education for sustainable development*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/sustainable-development/education>
- World Bank. (2023). *Community involvement in rural infrastructure projects*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2016/01/12/community-engagement-key-to-success-in-rural-development>
- Zhao, N., Yang, S., Zhang, Q., Wang, J., Xie, W., Tan, Y., & Zhou, T. (2023). School bullying results in poor psychological conditions: Evidence from a survey of 95,545 subjects. *Frontiers in Psychology*, 14, 102345. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1279872>